

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga adalah proses sistemik yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dari sudut pandang Ilmu Faal Olahraga, **olahraga** adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga (Prativi, G. O, 2004). Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Seperti halnya makan, olahraga merupakan kebutuhan hidup yang sifatnya periodik, artinya olahraga sebagai alat untuk memelihara dan membina kesehatan, tidak dapat ditinggalkan. Olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial (Giriwijoyo, 2004).

Mengacu pada Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 tahun 2005 Bab II pasal 4 menetapkan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa (UU No 3 Tahun 2005, 2005).

**Olahraga** merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manusia di era modern seperti saat ini. Bahkan, bagi beberapa orang di perkotaan, olahraga sudah menjadi kebutuhan hidup dan menjadi standar sosial sebuah golongan. Olahraga modern merupakan kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang dengan proses sistematis. Baik sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan olahraga yang telah mengalami perubahan dan peraturan permainan mengikuti perkembangan zaman serta teknologi.

Otonomi daerah dilaksanakan dengan menyerahkan sebagian urusan pemerintah pusat kepada daerah dengan maksud untuk mengurangi beban pekerjaan pemerintah pusat sehingga dapat lebih mengoptimalkan kinerja pemerintah daerah. Selayaknya urusan pemerintah lainnya olahraga merupakan salah satu urusan pemerintah yang diserahkan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk dikelola. Olahraga telah menjadi tugas bagi pemerintah

untuk mengawal keberlangsungan jalannya kegiatan olahraga. Pemerintah pusat hingga pemerintah daerah memiliki peranan dalam pelaksanaan pembinaan olahraga, keseriusan pemerintah dapat dilihat ataupun dinilai berdasarkan dengan adanya pembentukan kementerian sampai dengan satuan kerja pemerintah daerah yang secara khusus membahas dan menangani dinamika yang terjadi terkait dengan olahraga. Pemerintah berusaha untuk menjadi bagian dalam pembinaan olahraga sebagai wujud pemerintahan yang menjalankan perannya melalui pelayanan, pemberdayaan juga dari segi pembangunan. Pelayanan yang dimaksudkan disini adalah seperti apa pemerintah menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan melalui Perda (Permatasari, Alam and Nas, 2011).

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 Pemerintah Daerah membentuk sebuah dinas yang menangani bidang keolahragaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya pada Pasal 21 Bab VII Tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga menjelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya. Selanjutnya pada Pasal 27 menjelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional (UU No 3 Tahun 2005, 2005).

Pembinaan olahraga di Kabupaten Flores Timur tidak lepas dari keterkaitan Sumber daya manusianya, baik dari pihak pemerintah ataupun dari pihak pelatih dan atletnya sendiri. Semakin baik dan berdaya saing tinggi sumber

daya manusia yang dimiliki maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi olahraga. Dalam hal ini penulis mengambil permasalahan dalam satu cabang olahraga beladiri yaitu Shorinjikempo yang ada di Kabupaten Flores Timur.

Melihat dari potensi atlet Shorinjikempo Kabupaten Flores Timur sangat baik, maksudnya adalah kesiapan atlet dalam setiap event perlombaan yang diselenggarakan dipersiapkan dengan baik melalui seleksi hingga ke tahap akhir, namun selalu saja dibatasi dana/anggaran yang selalu menjadi hambatan untuk atlet Shorinjikempo di Kabupaten Flores Timur untuk menunjukkan bakatnya dalam kejuaraan tingkat Kabupaten. Hal inilah yang menjadikan persoalan dan permasalahan dalam mengembangkan dan memberdayakan pemuda milenial di Kabupaten Flores Timur.

Dalam hal ini menurut hasil pengamatan penulis, bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur belum adanya keseriusan dalam mendukung dan membina Atlet yang ada di Kabupaten Flores Timur namun sebaliknya atlet olahraga shorinjikempo dilihat dari prestasinya dengan jumlah yang atlet yang didanakan untuk mengikuti pertandingan dapat dikatakan baik. Hal ini juga menjadi dampak buruk untuk Kabupaten Flores Timur sendiri karena dalam event atau pertandingan selalu saja mendapatkan urutan menengah hingga paling akhir karena jumlah atlet Kabupaten Flores Timur sangat sedikit. Menurut penulis hal ini menjadi suatu permasalahan dalam dunia olahraga di Kabupaten Flores Timur yang berdampak pada ketidakaktifan olahraga Shorinjikempo yang ada di Kabupaten Flores Timur.

Tabel 1. Berikut adalah data Jumlah atlet bela diri Shorinjikempo Kabupaten Flores Timur dalam berbagai event dari tahun 2016-2022

NO	JENIS PERTANDINGAN	ATLET YANG DISIAPKAN	USULAN ATLET	ATLET YANG IKUT BERTANDING
1	POPDA 1 (2016)	20	20	13
2	POPDA II(2017)	-	-	-
4	POPDA III (2018)	15	15	6
5	POPDA IV (2019)	10	10	7
6	POPDA V (2022)	10	10	7
7	POPDA VI (2023)	10	10	7

*Sumber data* : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Flores Timur

Tabel 2. Berikut adalah data jumlah perolehan medali tiap pertandingan

NO	JENIS PERTANDINGAN	PEROLEHAN MEDALI		
		EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	POPDA I (2016)	3	2	3
2	POPDA II (2017)	-	-	-
3	POPDA III (2018)	1	-	-
4	POPDA IV (2019)	1		3
5	POPDA V (2022)		2	3
6	POPDA VI (2022)	2	-	3

Dari data ini menjelaskan bahwa dalam setiap event partisipasi Shorinjikempo Kabupaten Flores Timur sangat aktif yang dalam artian bahwa kesiapan cabang olahraga Shorinjikempo selalu menyediakan atlet yang siap untuk bertanding. Namun permasalahan yang dilihat dari data diatas bahwa selalu ada penurunan peserta yang menunjukkan bahwa perhatian kepada para atlet olahraga berkurang dalam pengembangan prestasi yang dilihat pada atlet yang disiapkan pada POPDA I adalah 20 atlet, dan yang diusulkan untuk ikut bertanding adalah 20 atlet, dan peserta yang dibiayai untuk mengikuti pertandingan adalah 13 atlet. POPDA II cabang olahraga Shorinjikempo Kabupaten Flores Timur tidak mengikuti event pertandingan dikarenakan oleh beberapa hal yang berkaitan dengan dana. Pada POPDA III atlet yang disiapkan adalah 15 atlet, yang diusulkan sebanyak 15 atlet, dan yang ikut bertanding sebanyak 6. POPDA IV, jumlah atlet yang disiapkan adalah 10 atlet, usulan atlet sebanyak 10 atlet, dan yang ikut bertanding sebanyak 7 orang. Dan kemudian pada POPDA V atlet yang disiapkan adalah 10 orang, usulan atlet adalah 10, dan atlet yang ikut bertanding adalah 7 atlet dan pada POPDA VI atlet yang dipersiapkan 10 atlet dan yang diusulkan adalah 10 dan yang ikut bertanding adalah 7 atlet.

Pada tabel 2 adalah data yang menunjukkan prestasi atlet selama mengikuti pertandingan yang diselenggarakan. Yang menunjukkan bahwa prestasi atlet di setiap event yang diselenggarakan selalu mendapatkan hasil yang baik dengan dibuktikan dengan perolehan medali setiap event yang diselenggarakan.

Dapat dilihat bahwa pada setiap event yang diselenggarakan partisipasi atlet yang mengikuti pertandingan semakin menurun dari 13 orang atlet mengalami penurunan hingga 6 atlet yang berarti perhatian dari Pemerintah Daerah kurang dalam perhatiannya terhadap olahraga terkhususnya dalam hal pendanaan.

Dari permasalahan inilah yang menjadi dasar penulis untuk melakukan suatu studi dengan judul **“PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM Mendukung Prestasi Olahraga Bela Diri Shorinjikempo di Kabupaten Flores Timur”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, adapun masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana Pemerintahan Daerah (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Flores Timur dalam mengembangkan dan mendukung prestasi atlet Beladiri Shorinjikempo di Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk menggambarkan dan menganalisis peran Pemerintah Daerah dalam mendukung prestasi olahraga Beladiri Shorinjikempo di Kabupaten Flores Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian yaitu secara akademis diharapkan penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Pemerintahan, dan diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan peran pemerintah daerah dalam pengembangan prestasi atlet bela diri Shorinjikempo.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan uraian mengenai peran pemerintah daerah terhadap pengembangan prestasi atlet bela diri Shorinjikempo serta sebagai tambahan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan peran pemerintah terhadap pengembangan prestasi atlet Shorinjikempo.